

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Media Pembelajaran *Microsoft Teams* terhadap Hasil

Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media merupakan bentuk jamak dari ‘medium’, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima¹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan

¹ Rustina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang sering digunakan sebagai pengantar pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai perantara dalam menyampaikan pesan (materi ajar), media pembelajaran disusun sedemikian mungkin agar memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran *Microsoft teams* merupakan salah satu *platform* pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik berkolaborasi maupun berinteraksi pada saat pembelajaran *daring*. Media atau *platform* pembelajaran *daring* dimanfaatkan di SMP Negeri 1 Cilegon, di sekolah ini media pembelajaran *daring* yang digunakan adalah *Microsoft teams* khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penggunaan *Microsoft teams* bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *daring*. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan hal penting, dengan

anya media yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. *Microsoft teams* memiliki fitur *chat, calls (Video Conference)*, File dan *Assignment*. Yang membuat *Microsoft teams* menjadi media yang digunakan dalam pembelajaran *Daring* adalah karena adanya fitur *video conference* di pembelajaran. *Microsoft teams* adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik.

Dalam penerapannya, penggunaan *Microsoft teams* sebagai media pembelajaran yang baru di SMP Negeri 1 Cilegon, karena baru pertama kalinya dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *Microsoft teams* di masa pandemi Covid-19, karena sebelumnya belum pernah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media *Microsoft Teams*. Hal ini juga menjadi hal yang baru bagi para guru dan siswa karena dituntut untuk belajar, menggunakan dan menguasai fitur-fitur yang ada di dalam *Microsoft Teams*. Dengan ini para guru dan para siswa dapat menambah pengetahuan dan mengetahui cara

menggunakan dan mengoperasikan *Microsoft Teams*. Penggunaan media atau *platform* pada pembelajaran *daring* juga memiliki kesulitan dan kendala bagi guru dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan media pembelajaran *Microsoft Teams* di SMP Negeri 1 Cilegon dan memperoleh informasi tentang bagaimana guru dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan media *Microsoft Teams*. Kemudian apa saja kendala yang dirasakan guru dan siswa ketika saat menggunakan *Microsoft Teams* dan apakah penggunaan *Microsoft Teams* sudah digunakan secara baik oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Karena penggunaan media pembelajaran *daring* sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran *daring* dapat dikatakan baik ketika penggunaan media atau *platform* pembelajaran *daring* dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut pandangan peneliti dalam langkah-langkah penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran *daring* Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Cilegon yaitu cara penggunaannya sangat mudah atau praktis untuk digunakan, namun diawal para guru mengadakan pelatihan untuk peserta didik dalam penggunaan aplikasi tersebut, agar peserta didik menguasai aplikasi tersebut didalam pembelajaran.

2. Penerapan pembelajaran *Microsoft Teams* mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Cilegon

a. Perencanaan dan persiapan oleh Sekolah

SMP Negeri 1 Cilegon membangun sistem Informasi manajemen yang dapat mendukung kinerja sekolah yang lebih baik secara gradual. Sistem informasi manajemen diorientasikan untuk memeberikan layanan pendidikan yang lebih terorganisir, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan layanan pembelajaran yang terpantau dilakukan melalui *office 365* dengan melibatkan semua guru, semua peserta didik, termasuk kepala sekolah. Pada mula nya pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 1 Cilegon menggunakan WA grup, lalu berkembang menjadi

Google Classrom, Zoom Meeting, jika evaluasi memakai *google form*, pada saat itu sekolah masih memperbolehkan guru menggunakan aplikasi apapun karena belum memiliki *platform* yang tetap, pada semester 2 tahun 2020/2021 pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 1 Cilegon telah menggunakan aplikasi *Microsoft teams* untuk kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk pelajaran PAI dan BP. Berikut ini hasil wawancara dengan Reka Destiany:

“Pada awal pandemi, pembelajaran jarak jauh hanya memakai WA grup lalu berkembang menjadi *Google Classroom, Zoom Meeting*, jika evaluasi memakai *Google form*, kepala sekolah membebaskan guru menggunakan aplikasi apapun, dikarenakan belum memiliki *platform* yang tetap pada saat itu. Pada semester 2 semua guru sepakat memutuskan untuk menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Menurut kami aplikasi *Microsoft Teams* adalah aplikasi yang lengkap dan mudah untuk dipelajari dan digunakan karena *Microsoft teams* adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan

aplikasi di satu tempat, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik”.²

“*Microsoft Teams* merupakan hal yang baru di SMP Negeri 1 Cilegon, diawal dilakukan bimbingan teknis dan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru dan peserta didik mengenai cara menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Karena aplikasi *Microsoft teams* merupakan aplikasi yang baru di SMP Negeri 1 Cilegon, kemudian para siswa cenderung Antusias dan bersemangat untuk menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran”.³

“Setelah memutuskan menggunakan *platform Microsoft Teams*. Maka langkah-langkah yang diambil selanjutnya antara lain pembuatan akun *Office 365*, membuat panduan instalasi *Microsoft Teams* pada HP/laptop. Kemudian sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*, diawal terlebih dahulu diadakan bimbingan teknis dan pelatihan untuk para guru dan peserta didik mengenai penggunaan aplikasi

² Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 27 Juli 2021

³ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 27 Juli 2021

Microsoft Teams, pelatihan dilakukan selama 3 hari, pelatihan dimaksudkan agar siswa dan guru dapat memahami bagaimana cara penggunaan aplikasi *Microsoft Teams*".⁴

Melalui *platform* ini diharapkan para guru dapat lebih intensif memanfaatkan *Microsoft Teams* dan berbagai program yang terafiliasi dalam *Microsoft Teams 365* untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mengena disatu sisi dan terekam secara otomatis disisi lain dalam jejak digital sebagai data dasar dalam perumusan *blueprint* pengembangan sekolah ke depan.

Berikut ini serangkaian program dilakukan oleh sekolah untuk persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* yaitu:

1) Pembuatan Akun *Office 365*

Guna menyiapkan pembelajaran jarak jauh, seluruh peserta didik dibuatkan akun *Microsoft Office 365* dibawah domain SMP Negeri 1 Cilegon, hal ini akan memudahkan

⁴ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 27 Juli 2021

pemantauan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembuatan akun *Microsoft Office 365* menjadi tanggung jawab admin/ operator.

- 2) Menginformasikan instalasi dan *sign in* di *Microsoft Teams* bagi peserta didik

Wali kelas menginformasikan kepada para peserta didik untuk melakukan instalasi *Microsoft Teams* di HP ataupun dilaptop. Wali kelas menginformasikan di kelasnya masing-masing baik kepada orang tua/wali murid di grup paguyuban kelas maupun kepada para peserta didik di grup kelas. Berikut hasil wawancara dengan Reka Destiany:

“Untuk informasi proses *instal* aplikasi *Microsoft Teams* dilakukan oleh wali kelas masing-masing kelas, informasi diberitahukan melalui grup paguyuban kelas orang tua/wali murid ataupun grup kelas peserta didik. Setiap siswa melakukan instalasi *Microsoft Teams* di HP ataupun di laptop dan *sign in* menggunakan akun *Microsoft office 365* yang sudah dibuatkan operator sekolah, jadi semua guru dan siswa dibuatkan akun

office 365 untuk bisa mengaktifkan dan menggunakan *Microsoft Teams*".⁵

3) Pengelolaan *Microsoft Teams*

Agar pengelolaan kelas terorganisir dan terpantau, maka ada beberapa tahapan dalam pembentukan kelas. Penyeragaman format nama kelas yang dibuat oleh guru mata pelajaran/ BK/ Wali Kelas sangat penting dilakukan untuk mempermudah kepala sekolah/ pendidik/ peserta didik dalam mengakses. Tampilan layar *Microsoft Teams* masing-masing mata pelajaran berbeda-beda tampilannya. Adapun cara menambahkan/ memasukkan peserta didik dan guru lain ke dalam kelas, langkah-langkahnya sebagai berikut menurut wawancara dengan Reka Destiany:

“Untuk menambahkan peserta didik/guru caranya pilih dahulu kelas yang akan dimasukkan, klik titik tiga pada kelas tersebut kemudian klik tambahkan anggota. Pilih peserta didik/guru lalu cari nama peserta didik/guru kemudian klik

⁵ Wawancara dengan Slamet, S.Pd.I Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Selasa, 27 Juli 2021

tambahkan. Setelah itu peserta didik/guru sudah masuk ke dalam kelas”.⁶

4) Pembagian Tugas Mengajar

Pembagian tugas mengajar dirumuskan oleh kepala sekolah melalui tim kurikulum. Hal-hal yang akan dipertimbangkan dalam pembagian tugas mengajar adalah distribusi jam mengajar dan kelas, jumlah total tatap muka, dan tugas tambahan mengajar. Pembagian tugas akan terhubung dengan jadwal pembelajaran jarak jauh dibuat untuk satu semester.

5) Pelatihan *Microsoft Teams* sebagai media PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

Pembekalan atau pelatihan *Microsoft Teams* bagi guru bertujuan untuk *refresh* kembali pengoperasian dan pengelolaan *Microsoft Teams*. Para guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan luar sekolah. Kegiatan *refresh* ini berisi tentang materi yang terkait dengan pengoperasian *Microsoft Teams* Sebagai media yang dipakai

⁶ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 27 Juli 2021

untuk memaksimalkan PJJ tahun pelajaran 2020/2021. Pembekalan dipandu oleh tim teknis *Microsoft Teams* sebagai pembimbing kegiatan. Berikut ini hasil wawancara dengan Reka Destiany:

“Untuk menambah pengetahuan para guru mengenai aplikasi *Microsoft Teams* dilakukan pelatihan yang berkaitan dengan pengoperasian dan pengelolaan *Microsoft Teams* di sekolah dan luar sekolah”.⁷

b. Perencanaan oleh Guru

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku batas-batas yang dapat diterima yang digunakan dalam menyeleksi.

Selain persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru juga membuat perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan

⁷ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 27 Juli 2021

BP yaitu membuat perangkat pembelajaran PAI dan berupa silabus, prota, promes, RPP, program penilaian, materi/bahan ajar, lembar kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reka Destiany di masa pandemi, silabus pembelajaran mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kepurusan direktur jenderal pendidikan agama islam No 3451 tahun 2020 yang mengatur mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa kebiasaan baru. Ada beberapa perubahan terkait dengan pembelajaran *Daring*, antara lain perubahan pada jam aktivitas pembelajaran, pada masa pandemi untuk mapel PAI dan BP satu kali pertemuan hanya 2 jam pelajaran. Begitu pula dengan materi, ada beberapa pengurangan materi atau kompetensi Dasar.

Program pembelajaran di sekolah ini disusun oleh guru sebagai pedoman, dilihat dari buku guru dan buku siswa. Dalam penyusunan RPP dibuat sesuai metode dan juga berkaitan dengan media yang akan digunakan saat pembelajaran. Peneliti memperoleh hasil wawancara terhadap observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilegon. Seperti yang disampaikan oleh

Reka Destiany S.Pd selaku guru bidang PAI kelas VII SMP Negeri Cilegon

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat lebih ringkas, akan tetapi Aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik harus tercakup di dalamnya. Terdapat berbagai komponen pada RPP yaitu informasi sekolah, mata pelajaran, materi, semester, kelas, tahun pelajaran, waktu yang digunakan, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan narasumber, dikatakan kembali oleh Reka Destiany guru bidang PAI kelas VII

“Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih menggunakan RPP yang tertera di buku guru, tetapi akan ada sedikit modifikasi, modifikasi tersebut disesuaikan dengan metode/model dan media pembelajaran yang akan digunakan atau sedang digunakan, seperti saat ini pembelajaran dengan menggunakan media *Microsoft Teams* di SMP Negeri 1 Cilegon”.⁸

⁸ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Selasa, 27 Juli 2021

“Untuk program penilaian dibuat dengan memuat tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Aspek afektif merupakan penilaian sikap, ada evaluasi sikap sosial dan religius. Penilaian ini dilaksanakan dengan cara observasi ada saat pembelajaran dan melalui penilaian diri. Observasi penilaian sikap bisa dilakukan pada saat selama proses pembelajaran dengan anak, dengan bertanya dan mengungkapkan tentang sikap/akhhlak, penilaian diri dilakukan dengan menggunakan *form* yang di isi oleh anak. Pada aspek kognitif penilaian menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, penilaian akhir tahun PAT, penilaian akhir semester atau PAS, penilaian tengah semester atau PTS dan juga penilaian harian atau PH. Pada aspek psikomotorik penilaian dapat menggunakan praktik atau pun produk”.⁹

Materi/bahan ajar disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran, indikator, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan berbagai bentuk yaitu berupa teks pada *file word*, gambar, video,

⁹ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Selasa, 27 Juli 2021

dan *power point*, yang dirancang semenarik mungkin disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Reka Destiany selaku guru bidang pelajaran PAI dan BP kelas VII

“Untuk penyampaian materi/bahan ajar pada masa pandemi tidak bisa dilakukan secara keseluruhan dan kurang bisa leluasa dalam proses pembelajarannya sebagaimana dengan kondisi normal pada pembelajaran tatap muka. Kemudian pada *Microsoft Teams* penyampaian materi yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran siswa berbentuk *Power point*”.¹⁰

Lembar kerja peserta didik dibuat sesuai dengan program penilaian yang sudah dibuat, berdasarkan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator. Lembar kerja berupa aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan lembar kerja dapat berupa tes soal tertulis dan tugas-tugas, pada aspek keterampilan dapat menggunakan praktik atau pun produk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Reka:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Reka, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 27 Juli 2021

“Lembar kerja siswa dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lembar kerja berupa ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Pada ranah pengetahuan lembar kerja dapat berupa tes soal tertulis dan tugas-tugas, pada ranah keterampilan praktik dan produk seperti membaca, menghafal dan menulis ayat Al-Qur’an, dalam pembelajaran *Microsoft teams* pengiriman tugas berupa bentuk Video rekaman dan file gambar”.¹¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui dengan adanya penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* dimasa pandemi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Cilegon, para guru dan siswa menjadi cukup terbantu dalam proses belajar mengajar karena aplikasi ini mempunyai ketetapan dan semangat siswa untuk belajar, begitu juga bagi guru PAI.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP

¹¹ Wawancara dengan ibu Reka, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 27 Juli Maret 2021

menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reka Destiany,S.Pd, guru bidang PAI, mengenai Pelaksanaan pembelajaran *Microsoft teams* sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kondisi dan kabar siswa, memulai pelajaran dengan berdo'a, memberi motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang nantinya dilakukan. Seperti berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Reka :

“Pertama kali memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa anak-anak, selanjutnya sambil menunggu kehadiran semua siswa masuk dan bergabung di aplikasi *Microsoft Teams* saya menanyakan bagaimana kabar mereka, apakah sehat semuanya, jika ada yang sakit kita do'akan, lalu kemudian mengecek kehadiran siswa, kesiapan mereka untuk belajar, setelah itu berdo'a bersama, saya juga selalu memberi motivasi kepada anak-anak, motivasi saya berikan lewat

whatsapp grup dan *Microsoft Teams* pada saat pembelajaran juga pada saat ada anak yang *chat* japri, memberi motivasi supaya anak tetap semangat belajar di masa pandemi, menjaga kesehatan, rajin beribadah, tidak berkerumun, saya memberi apersepsi agar anak-anak ingat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, aktivitas pembelajaran dan penilaian yang nantinya dilakukan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, selaku guru bidang pelajaran PAI mengatakan hal yang senada untuk kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI dan BP. Berikut ini penuturan dari beliau:

“Yang pertama adalah menyapa dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar anak-anak, apakah sehat semuanya, mengecek kehadiran dan kesiapan mereka untuk belajar, setelah itu berdo’a bersama, memberi apersepsi dan motivasi kepada anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan, rajin

¹² Wawancara dengan ibu Reka, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dll. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan”.¹³

Kehadiran siswa dapat dicek dengan cara siswa menulis nama dan nama absen di fitur postingan, atau dengan memanggil siswa satu persatu secara bergantian pada saat *vicom* di awal pelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Reka Destiany :

“Cek kehadiran siswa saya lakukan dengan terlebih dahulu memantau jumlah siswa yang sudah masuk dalam aplikasi *Microsoft teams*, ada kalanya menggunakan *Vicom*, ada kalanya menggunakan postingan, anak chat di postingan. Kemudian di pertengahan KBM biasanya saya mengecek kembali kehadiran siswa dalam aplikasi *Microsoft teams*, karena terkadang ada saja siswa yang baru masuk dipertengahan pembelajaran dikarenakan mengalami gangguan pada jaringan internet nya sehingga siswa mengalami terhalang dan mengalami gangguan saat akan masuk aplikasi *Microsoft Teams*”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Slamet, S.Pd.I Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan Reka Destiany , S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

Hal yang sama juga dikatakan oleh Slamet tentang bagaimana cara mengecek kehadiran siswa di *Microsoft Teams* pada saat kegiatan belajar mengajar, berikut ini hasil wawancara:

“Memantau kehadiran siswa bisa melalui *vicon* dengan memanggil siswa satu persatu, sekaligus memantau kesiapan siswa untuk belajar, bisa juga melalui kolom komentar pada fitur *post*”.¹⁵

Pada kegiatan inti, guru mengunggah materi pelajaran di aplikasi *Microsoft Teams* pada fitur *Post*, materi pembelajaran yang sudah diupload oleh guru juga bisa dilihat di fitur *files* (kumpulan materi yang sudah diunggah), materi yang diupload bisa berupa teks pada *File word*, gambar, *power point* atau berupa *video/film*, tergantung pada materi pelajaran, kemudian membagikan *share screen* materi yang sedang dipelajari. Siswa menyimak dan mengamati tayangan yang di *share* oleh guru di *Microsoft Teams*, guru memberi penjelasan materi, peserta didik mengikuti penjelasan guru. Jika materi sudah dijelaskan, guru mempersilahkan peserta didik menanyakan atau berdiskusi

¹⁵ Wawancara dengan Slamet, S.Pd.I Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru menjelaskan kembali dan memberikan penguatan serta memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan, guru bersama peserta didik juga mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan aktivitas pembelajaran, umpan balik juga diberikan untuk peserta didik dalam aktivitas dan hasil pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan Reka Destiany :

“Mengupload materi pada fitur *post*, *file* yang saya upload tergantung pada materinya, terkadang saya pakai *file word*, yang paling sering saya pakai *power point*, *video* juga saya pakai, setelah itu saya *share screen* materinya supaya siswa lebih mudah dalam mengikuti penjelasan materi yang saya berikan, kemudian Tanya jawab, barangkali ada siswa yang belum memahami materi, bisa juga diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari, memberi umpan balik dan kesimpulan”.¹⁶

Pembelajaran diakhiri dengan guru merefleksi kembali apa yang sudah dipelajari, memberi motivasi, memberikan tugas dan penilaian, menyampaikan perencanaan pembelajaran pada

¹⁶ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

pertemuan selanjutnya, kemudian berdo'a ditutup dengan salam.

Berikut ini hasil wawancara dengan Slamet :

“Diakhir pelajaran saya mengecek kemampuan anak dalam memahami materi, memberi motivasi, memberi tugas dan penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, kegiatan selanjutnya memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya, berdoa bersama, lalu ditutup dengan salam penutup”.¹⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Reka Destiany pada kegiatan di akhir pembelajaran merefleksi kembali apa yang sudah dipelajari, untuk mengecek apakah siswa telah memahami materi yang dipelajari, berikut ini hasil wawancaranya:

“Kegiatan di akhir pelajaran saya merefleksi kembali apa yang sudah dipelajari, apakah anak paham apa tidak dengan apa yang sudah dipelajari, karena pada pembelajaran *daring* itu berbeda dengan *luring*, jika *luring* kita bisa langsung memantau dan melihat anak tersebut sudah paham, tapi kalau di *daring* ini, karena kita tidak bertemu langsung, jadi kita harus sering

¹⁷ Wawancara dengan Slamet, S.Pd.I Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

bertanya, di cek bolak balik kemampuan anak dalam memahami materi, memberi tugas dan penilaian, baik penilaian sikap pengetahuan atau keterampilan sesuai materinya, memberi motivasi, menjelaskan perencanaan untuk pelajaran selanjutnya, doa bersama, ditutup dengan ucapan salam”.¹⁸

Bentuk penilai PAI dan BP meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian sikap menggunakan pengamatan selama pembelajaran pada saat proses pembelajaran dan mengisi *form* penilaian diri, penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, Penilaian Harian, PTS, PAS, dan PAT. Penilaian produk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Reka Destiany pada wawancara berikut ini:

“Bentuk penilaian PAI dan Budi Pekerti ada 3 Ranah yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian sikap menggunakan pengamatan selama pembelajaran pada saat *vicon* dan mengisi *form* penilaian diri, penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah

¹⁸ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian Psikomotorik bisa menggunakan praktik, maka dapat menggunakan *video* yang dikirimkan ke aplikasi *Microsoft Teams*, jika tidak memberatkan siswa, jika dirasa penilaian menggunakan *video* memberatkan siswa, maka penilaian psikomotorik dapat menggunakan kinerja produk berupa hasil karya siswa sesuai materi dan bahan ajar”.¹⁹

Sejalan dengan yang di katakana Slamet, untuk bentuk-bentuk penilaian yang dilaksanakan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, berikut ini penuturan beliau:

“Penilaian sikap anak mengisi *Form* penilaian diri, kita juga bisa mengamati siswa saat kegiatan pembelajaran, penilaian pengetahuan mengerjakan soal tertulis, terkadang juga menggunakan *form*, berupa tugas-tugas, penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT, penilaian keterampilan terkadang menggunakan praktik terkadang juga berupa produk, praktik misalnya membaca

¹⁹ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

surat Ayat al-Qur'an. Semua tugas dikirim melalui *Microsoft Teams*, sesuai dengan batas waktu yang ditentukan".²⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Aplikasi *Microsoft Teams* berkaitan juga dengan perangkat pembelajaran, keaktifan peserta didik di *Microsoft Teams*, penyelesaian tugas-tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Cilegon sebagai berikut:

1) Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI pada pembelajaran *Online* (jarak jauh) menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* rata-rata relatif aktif, peserta didik dengan motivasi tinggi dalam aktivitas pembelajaran akan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai, dan rajin mengirimkan tugas yang diberikan tugas. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Keaktifan siswa untuk pembelajaran PAI dan Buddi Pekerti menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* menurut saya relatif aktif. Bagi siswa yang kondisi sinyal maupun

²⁰ Wawancara dengan Slamet, S.Pd.I Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam, Senin, 16 Agustus 2021

perangkatnya *Support* (mendukung) mereka aktif, dari sekian banyak pertemuan selama satu semester anak-anak aktif mengikuti, meskipun tetap saja ada beberapa anak yang tidak aktif mengikuti pembelajaran, karena ada kendala jaringan internet seperti sinyal atau karena anak tidak mempunyai kuota. Bagi anak yang aktif juga diberikan tambahan nilai, tambahan nilai sebagai penghargaan agar siswa semangat belajar. Rata-rata anak aktif, karena mereka antusias dengan adanya aplikasi pembelajaran *Microsoft Teams* dan *Microsoft Teams* merupakan aplikasi yang baru di SMP Negeri 1 Cilegon karena baru diterapkan di masa pandemi Covid-19. Terkadang ada saja anak yang mengikuti pembelajaran antusias nya hanya di awalnya saja, tidak sampai pembelajaran selesai, menghadapi siswa yang kurang aktif seperti ini, kita komunikasikan secara pribadi melalui WA di nasihati dan diberikan motivasi”.²¹

²¹ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Rabu, 25 Agustus 2021

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* pada pelajaran PAI dan Budi pekerti seperti berikut:

“*Microsoft Teams* lebih mudah, ga perlu download banyak aplikasi, Sudah Ada *Video Conference* yang sama dengan *Zoom*, bisa *chat* dengan teman atau guru, bisa ngunduh materi dan ngirim tugas disitu juga, di dalam satu aplikasi itu sudah ada semua, aku tidak mengalami kesulitan.²² *Microsoft Teams* ini menurut aku lebih gampang dari aplikasi sebelumnya, karena lebih lengkap dan lebih mudah untuk dipelajari. Bisa mengirim tugas dengan mudah, seperti contohnya dapat mengirimkan tugas praktek seperti Video mengaji, Sholat Tahajud, video berwudhu semuanya tugas dalam bentuk video bisa dikirimkan kepada guru melalui *Microsoft Teams*, mengerjakan tugas yang bentuknya *form* juga jadi satu, ga perlu ke aplikasi lain lagi.²³ Menurut saya *Microsoft Teams* lebih efektif, lebih banyak fitur-fiturnya, dan *Microsoft Teams*

²² Wawancara dengan Arif Nurrohman, Peserta didik Kelas VII D, Rabu 25 Agustus 2021

²³ Wawancara dengan Rizki Khusnul, Peserta didik Kelas VII F, Rabu 25 Agustus 2021

dikolom *assignment* bisa melihat tugas-tugas yang belum dikumpulkan apa saja, kalau ada soal form juga ada disitu, mau *Video Conference* juga bisa langsung di teamsnya ga perlu pakai aplikasi lain karena semuanya sudah ada disitu”.²⁴

2) Penyelesaian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, respon peserta didik terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru cukup bagus, hal ini berbeda-beda untuk setiap kelasnya, dalam pemberian tugas ada lama dan batas waktunya yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai banyak waktu ketika menyelesaikan tugas sekolah. Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru berbagai macam, ada peserta didik yang begitu diberi tugas langsung dikerjakan dan dikirimkan, meskipun pada batas dan lama waktu mengumpulkan, ada juga yang terlambat mengirimkan tugas. Salah satu kemudahan yang didapatkan dari *Microsoft Teams* adalah bisa dilihat dari status tugas peserta didik, siapa saja yang sudah mengirimkan dan siapa yang baru melihat saja

²⁴ Wawancara dengan Risda Astuti, Peserta didik kelas VII D, Rabu, 25 Agustus 2021

tugasnya, tapi belum mengerjakan, tugas yang sudah dikirimkan tapi belum dinilai dan tugas yang sudah dikirimkan dan sudah dinilai. Berikut ini petikan wawancara dengan Reka Destiany:

“Secara umum respon anak terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru itu cukup bagus, dan ini tiap-tiap kelasnya berbeda, dalam memberikan tugas saya biasanya memberi batas waktu, salah satu kemudahan yang didapatkan dari *Microsoft Teams* adalah bisa melihat status tugas siswa, ada siswa yang begitu diberi tugas langsung dikerjakan dan dikirimkan melalui *Microsoft Teams*, anak yang rajin mengirim tugas saya beri tambahan nilai, meskipun ada juga anak yang hanya melihat saja tugasnya tidak langsung dikerjakan dan dikirimkan, meskipun pada batas waktu mengumpulkan tugasnya, ada juga yang terlambat mengirimkan tugas, hal ini bisa diketahui”.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Rabu, 25 Agustus 2021

6) Fitur-fitur *Microsoft Teams* yang digunakan pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilegon

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data penelitian sebagai berikut ini:

a) Aktivitas (*activity*)

Segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik setiap harinya, dapat diketahui pada fitur *activity* (aktivitas) dan setiap ada aktivitas baru, akan muncul pemberitahuan atau notifikasi.

b) Obrolan (*chat*)

Untuk memulai percakapan secara pribadi, menggunakan fitur *chat* (obrolan), pada fitur ini percakapannya bersifat pribadi, sehingga yang bisa membaca percakapan ini hanya orang yang di *chat* saja. Misalnya guru menasihati peserta didiknya secara pribadi, agar peserta didik yang lain tidak mengetahuinya, maka yang digunakan adalah *chat* percakapan ini juga akan disimpan. Guru dan siswa juga bisa menggunakan *chat* ini

untuk berkomunikasi tentang hal dan informasi yang dibutuhkan, baik guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.

c) Postingan (*post*)

Segala informasi bisa dikirim atau diunggah lewat postingan, semua informasi yang dikirim diposting bisa dilihat oleh semua anggota tim karena bersifat umum. Guru maupun peserta didik bisa mengirim apa saja sesuai dengan kebutuhan, seperti guru mengunggah materi pelajaran, guru mengunggah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dll.

d) File (*files*)

Semua materi pelajaran yang telah diunggah oleh guru, secara otomatis akan tersimpan di dalam fitur *Files*. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam mencari materi apa saja yang sudah diunggah oleh guru dan berfungsi pula sebagai arsip sekolah, sehingga kapan saja dibutuhkan, sekolah mempunyai arsip. Tidak hanya materi pelajaran, tugas yang sudah diunggah guru juga akan tersimpan di *files*

dan sebagai arsip juga. Seperti yang dikatakan Reka Destiany:

“Ada 2 cara untuk mengunggah materi pelajaran, yang pertama melalui postingan. Klik percakapan baru kemudian ada tampilan percakapan klik lampirkan, pilih materi yang mau diunggah dari komputer atau *one drive* kemudian klik open tunggu sampai beberapa menit file akan terunggah. Cara yang kedua, bisa langsung melalui klik *file* lalu pilih unggah, pilih *file* cari materi yang kita simpan di komputer atau di *one drive*, lalu pilih *open*, tunggu sampai beberapa menit, maka *file* akan terunggah”.²⁶

e) Tugas (*assignment*)

Untuk pemberian tugas di aplikasi *Microsoft Teams*, guru mengunggah pada fitur *assignment*, yang nantinya peserta didik akan membuka dan mengunduh tugas tersebut untuk dikerjakan dan dikirim kembali di aplikasi *Microsoft teams*. Berikut ini hasil wawancara dengan Reka Destiany mengenai cara mengunggah tugas di fitur *assignment*:

²⁶ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam, Senin, 16 Agustus 2021

“Langkah-langkah dalam mengunggah tugas pada aplikasi *Microsoft Teams* yaitu: pilih kelas yang akan diberi tugas, lalu pilih fitur *assignment*/tugas, klik *create*/buat tugas kemudian pilih tugas, isikan judul tugas, beri instruksi/petunjuk mengerjakan tugas, ketik *point* dikotak bagian *point*, perhatikan penugasan yang akan diberikan kepada semua peserta didik, pilih tanggal jatuh tempo dengan cara klik edit kapan tugas itu akan diterbitkan dan kapan akan ditutup, setelah selesai diatur semua klik tugaskan”.²⁷

f) Nilai (*Grade*)

Guru dapat melihat status tugas peserta didik, ada beberapa tampilan status tugas peserta didik yaitu tugas yang sudah dilihat peserta didik, tugas yang belum dilihat dan belum dikerjakan, tugas yang sudah dikerjakan tapi belum dinilai, dan sebagainya, sebagaimana yang dikatakan oleh Reka Destiany:

²⁷ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

“Tugas yang sudah diunggah oleh guru, maka akan dapat dilihat oleh peserta didik di aplikasi *Microsoft Teams*, guru juga dapat mendeteksi riwayat status tugas peserta didik yaitu: tugas yang sudah dilihat peserta didik tapi belum dikerjakan, tugas yang sudah dikumpulkan peserta didik tapi belum dinilai, tugas yang sudah dinilai tapi belum dikembalikan ke peserta didik, tugas yang sudah dinilai dan sudah dikembalikan, tugas yang telat dikumpulkan, sehingga kerajinan dan ketertiban peserta didik akan terlihat, hal ini juga memudahkan bagi guru untuk mengontrol tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik”.²⁸

g) Ekspor Nilai

Dalam pengolahan nilai, semua nilai yang ada akan tersimpan secara otomatis di aplikasi *Microsoft teams* dan menjadi arsip, kemudian nilai tersebut dapat di ekspor atau dikirim ke *excel*. Berikut ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Reka Destiany:

²⁸ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Senin, 16 Agustus 2021

“Untuk pengolahan nilai di *Microsoft Teams* ini ada fasilitas yang memudahkan kita dalam pengolahan nilai yaitu kita bisa mengunduh nilai yang sudah ada di aplikasi *Teams*, caranya kita pilih kelas yang akan diekspor atau diunduh nilainya, kemudian pilih dan klik fitur nilai/*assignment*, kemudian klik *export to excel*. Hal ini sangat membantu kami para guru dalam pengolahan nilai rapor”.²⁹

h) *Meet/video conference*

Pembelajaran ditekankan dengan interaksi aktif baik melalui chat grup di *Microsoft Teams* atau *vicon* (*video conference*), hanya dilakukan satu kali penjadwalan saja, nanti otomatis jika jadwal *vicon* tiba, maka akan ada notifikasi atau pemberitahuan, jadi tidak perlu menjadwalkan *vicon* secara berulang kali. Untuk memulai *video conference* guru juga bisa melibatkan ketua kelas atau pengurus kelas lainnya yang dijadikan sebagai peserta wajib pada saat penjadwalan, mereka bisa membantu guru untuk mengundang teman-temannya yang lain untuk ikut

²⁹ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam, Senin, 16 Agustus 2021

bergabung di *meet/video conference* yang sudah dijadwalkan, sehingga bisa menjadi lebih tertib dan teratur.

Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* memerlukan persiapan, dimulai dari perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses kegiatan pembelajaran. Semua perangkat pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa pada masa pandemi. Seperti hasil wawancara dengan Reka Destiany selaku guru bidang PAI kelas VII sebagai berikut:

“Memang Terkadang ada kendala sinyal/jaringan internet, dalam situasi pandemi seperti ini, tidak semua anak selalu mempunyai paket data, ada kalanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung paketannya habis, jaringan *trouble*, jaringan di peserta didik kurang *support*, sehingga harus berkali-kali, keluar masuk, *leave* lalu bergabung lagi, bolak-balik, ini juga jadi membuang energi, kadang suara saya juga tidak terdengar peserta didik, ada anak yang *Whatsapp* ke saya, ibu tadi saya tidak bisa bergabung,

paketannya habis, ibu tadi saya tidak bisa bergabung sinyalnya jelek, saya selalu memastikan kondisi anak itu *support*, *support* dari dalam diri anak itu sendiri dan *support* perangkatnya”.³⁰

“Dan bagi peserta didik yang mengalami gangguan sinyal, tidak mempunyai laptop/komputer atau sedang tidak punya kuota, kita sebagai guru seringkali menyuruh siswa untuk datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Komputer Lab sekolah dan Wifi sekolah, dan bagi siswa yang tidak memiliki HP, dan tugas-tugas yang tidak memungkinkan untuk dikirimkan melalui *Whatsapp*, bisa dikumpulkan langsung ke sekolah ”.³¹

Bagi mereka yang memiliki sinyal kuat dan bagus dirumahnya, tidak memiliki kendala saat mengikuti pembelajaran PAI semuanya dilaksanakan lancar seperti yang dialami oleh Arif Nurrohman peserta didik kelas VII D mengatakan bahwa sinyal dirumahnya lancar tidak ada

³⁰ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Rabu, 25 Agustus 2021

³¹ Wawancara dengan Reka Destiany, S.Pd Guru Bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam , Rabu, 25 Agustus 2021

kendala. Rizki Khusnul peserta didik kelas VII F juga tidak mengalami masalah dengan sinyal. Namun demikian Arif dan Rizki mengatakan, terkadang ada temannya yang mengalami gangguan sinyal, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran PAI dengan maksimal. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Aku tidak mengalami kesulitan, dirumah pakai Wifi, kalau sinyalnya kuat, tidak ada kesulitan semuanya lancar. Tapi ada teman, waktu itu dia ketinggalan melihat materi yang di *share* sama bu guru, jadi yang lain sudah lanjut di materi selanjutnya, dia masih disitu saja, tidak bisa melihat share materi yang berikutnya, itu saat dilakukan *Meet/video Conference*, karena sinyalnya kurang kuat.³² Untuk sinyal alhamdulillah tidak ada kendala, saya lancar sinyal nya karena dirumah pakai wifi.³³ Sinyal nya lancar jadi tidak masalah, tapi kalau temen pernah ada yang kesulitan ikut *Meet*, sudah masuk tapi terus keluar sendiri,

³² Wawancara dengan Arif Nurrohman, Peserta didik Kelas VII D, Rabu 25 Agustus 2021

³³ Wawancara dengan Rizki Khusnul, Peserta didik Kelas VII F, Rabu 25 Agustus 2021

lalu bilang di *Whatsapp* grup kalau sinyalnya jelek, lalu guru menyuruhnya untuk datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran *Microsoft Teams* menggunakan komputer *Lab* sekolah”.³⁴

Berbeda dengan yang dialami oleh Risda Astuti Peserta didik kelas VII D, Risda pernah mengalami kesulitan mengirim tugas saat masih awal memakai aplikasi *Microsoft Teams*, karena sinyal yang kurang bagus, namun hanya sekali saja Risda mengalami itu, berikutnya, saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan *Microsoft Teams*, semuanya lancar-lancar saja. Berikut ini penuturan Risda:

“Waktu pas awal menggunakan *Microsoft teams*, itu kesulitan waktu mengirim tugas, jadi aku mengirimkan tugas di *Microsoft teams* berupa gambar/foto itu sampai di bu guru itu kebalik, padahal waktu mengirimkan udah betul, terus saat mau masuk *Meet* itu kendalanya di sinyal, supaya bisa masuk *Meet/video conference* itu sinyalnya harus bagus,

³⁴ Wawancara dengan Risda Astuti, Peserta didik kelas VII F, Rabu, 25 Agustus 2021

kalau sinyalnya kurang bagus ga bisa masuk, kadang bisa masuk tapi suaranya ga jelas, suaranya ga muncul”.³⁵

7) Penerapan Media *Microsoft Teams* terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilegon

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor pendukung keberhasilan guru selain dari penerapan metode adalah kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik dan mampu menunjang keefektifan penyampaian materi pelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Menurut Susanto hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai hasil belajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan mata pelajaran PAI adalah 70. Menurut hasil penelitian yang diperoleh terlihat nilai rata-rata siswa kelas VII mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan pada

³⁵ Wawancara dengan Risda Astuti, Peserta didik kelas VII D, Rabu, 25 Agustus 2021

pembelajaran sebelum pembelajaran *Daring* dilakukan (tatap muka).

Adapun mengenai hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan BP sebelum dilakukan pembelajaran *daring*, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai rapor siswa kelas VII mata pelajaran PAI dan BP sebelum di pembelajaran *daring* menggunakan *Microsoft Teams*

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	VII D	34	70	74,6	81
2	VII E	33	70	67,5	73,5
3	VII F	32	70	72,8	77,9

Sumber: guru mata pelajaran PAI dan BP SMP Negeri 1 Cilegon.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII dengan standar nilai KKM sebesar 70 terdapat nilai rata-rata kelas VII D sebesar 74,6 dengan semua siswa mendapatkan nilai tuntas, sementara kelas VII F memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5 dan terdapat 2

orang siswa 56 dengan nilai dibawah standar KKM dan 2 orang siswa lainnya yang tidak memiliki keterangan nilai, selanjutnya kelas VII E yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,8 dengan 1 orang siswa yang tidak memiliki keterangan nilai. Jika dilihat dari perolehan nilai semester ganjil yang rata-rata peserta didik dapat memperoleh nilai standar KKM maka dapat disimpulkan bahwa melihat dari beberapa permasalahan yang akan dihadapi, ada kemungkinan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *daring* ini akan kurang maksimal mengingat pembelajaran *daring* merupakan metode pembelajaran yang sangat bergantung pada jaringan internet.

Adapun mengenai hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap sesudah dilakukan pembelajaran *daring*, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai rapor siswa kelas VII mata pelajaran PAI setelah dilakukan pembelajaran *daring* menggunakan *Microsoft Teams* beberapa bulan.

No	Kelas	Jumlah	Nilai Rata-Rata
----	-------	--------	-----------------

		Siswa	KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	VII D	34	70	78,3	79,3
2	VII E	33	70	78,9	76,4
3	VII F	32	70	78	77

Sumber: guru mata pelajaran PAI dan BP SMP Negeri 1 Cilegon.

Dari data hasil belajar siswa kelas VII pada semester genap ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dimana kelas VII D pada semester ganjil memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 74,6 dan nilai keterampilan sebesar 81 sementara pada semester genap nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 78,3 dan nilai keterampilan turun diangka 79,3.76

Selanjutnya kelas VII E diketahui pada semester ganjil memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 67,5 dan nilai keterampilan sebesar 73,5 sementara pada semester genap diperoleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 78,9 dan nilai keterampilan 76,4. Kemudian pada kelas VII F pada semester ganjil diketahui memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 72,8 dan nilai keterampilan 77,9 sementara pada semester

genap nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 78 untuk nilai pengetahuan dan nilai keterampilan turun menjadi 77.

Dari perbandingan nilai rata-rata pada semester ganjil dan semester genap diperoleh data bahwa dengan pembelajaran *daring* nilai rata-rata siswa di setiap kelas mengalami peningkatan. Namun jika lebih diperhatikan lagi, pada nilai semester genap ada beberapa siswa yang justru memperoleh nilai dibawah standar KKM sementara pada semester ganjil nilai yang didapat melebihi KKM. Hal ini berarti ada ketidak seimbangan nilai perolehan siswa mengingat permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dimana ada beberapa wilayah yang sulit terjangkau jaringan, PLN yang terkadang mati dan jaringan terganggu, kuota yang harus terpenuhi, handphone siswa yang terkadang *error* saat mengakses *google* dan *whatsapp*. Pembelajaran *daring* memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena jika tidak, maka siswa akan tertinggal *update* tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran *daring* dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa

serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan guru dan siswa:

“Mengenai penerapan media *Microsoft Teams* terhadap hasil belajar siswa sebenarnya tidak mencapai standar KKM, ya karena itu tadi, banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, dikarenakan kadang siswa tidak hadir pada saat pemberian tugas atau pada saat pembelajaran, penyebabnya bisa karena signal yang bermasalah, bisa juga karena ada masalah di HP/Laptop nya, misalnya *error* atau rusak, dan kadang siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru”.³⁶

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII sudah mampu mencapai KKM, namun ada dari beberapa siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas, khususnya pada pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*.

Selanjutnya kutipan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, yang pertama dengan Risda Astuti kelas VII D

³⁶ Hasil wawancara dengan Reka Destiany Guru Bidang PAI kelas VII, Senin, 30 Agustus 2021)

mengenai hasil belajar menggunakan media *Microsoft Teams* dapat mencapai KKM, mengatakan sebagai berikut:

“iya kak mencapai, KKM pelajaran PAI dan BP 70 kak, karena ngerjain tugasnya bisa liat buku, bisa liat langsung *digoogle* jadi otomatis sudah tahu, dan jadi mudah”.³⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rizki khusnul kelas VII F, sebagai berikut:

“KKM Pelajaran PAI 70, kalau ada tugas tu mudah soalnya bisa melihat buku, mengakses *internet* seperti *google*”.³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Arifnurrohman kelas VII D, sebagai berikut:

“KKMnya 70 kak, saya merasa bisa mendapatkan nilai lebih dari KKM karena saat mengerjakan tugas bisa sambil membuka internet atau mengakses *google* untuk mencari jawaban, dan juga bisa sambil melihat buku, bisa lihat tutor belajar di youtube juga”.³⁹

³⁷Wawancara dengan Risdha Astuti, Peserta didik kelas VII D, Senin, 30 Agustus 2021

³⁸Wawancara dengan Rizki Khusnul, Peserta didik kelas VII F, Senin, 30 Agustus 2021

³⁹Wawancara dengan Arif Nurrohman, Peserta didik Kelas VII D, Senin 30 Agustus 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa para peserta didik berbeda pendapat dengan guru, peserta didik terlihat sangat optimis dapat memperoleh nilai melebihi standar KKM. Menurut beberapa siswa siswi yang menjadi narasumber, pembelajaran menggunakan media *Microsoft Teams* dapat dilakukan dimana saja dan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung dalam proses ujian maupun ulangan sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mencari jawaban soal dari berbagai sumber.

8) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Media *Microsoft Teams*

Adapun faktor pendukung dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran *daring*, salah satunya meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang menjadi

kendala utama dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Cilegon sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Microsoft Teams* terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya yaitu sikap mental pendidik, kemampuan peserta didik, dan media.

Aplikasi *Microsoft Teams* sangat membantu siswa dan guru, aplikasi tersebut sama seperti tatap muka di kelas sehingga para peserta didik mudah dalam penugasan begitu juga dalam pengumpulan tugas, didalam penyampaian materi siswa juga memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dari sisi guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik juga mempermudah untuk mengakses video ataupun *power point* sehingga guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik itu sangatlah mudah dan untuk penugasan guru cukup mengupload file, jadi siswa mengetahui tugas yang diberikan guru dikolong *assignment*. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Cilegon memilih

Microsoft Teams sebagai media pembelajaran *daring* dimasa pandemi Covid 19.

Sedangkan faktor penghambat peneliti melihat dari penerapan aplikasi *Microsoft Teams* hanya terkendala di sinyal sehingga peserta didik tidak faham ketika guru menyampaikan teori yang diberikan, dan ketika *meeting* berlangsung terkadang ada salah satu peserta didik keluar masuk diruang kelas aplikasi tersebut ternyata ketika guru menanyakan terkendala pada sinyal karna tempat tinggal mereka berbeda-beda tempat dan juga bisa ketika mati lampu.

Dari faktor hambatan sinyal yang dialami peserta didik, guru memberikan kebijakan kepada siswa yang mengalami hambatan baik sinyal, atau kuota untuk datang kesekolahan, belajar melalui komputer Lab sekolah. Namun untuk kuota internet biasanya setiap telah mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Selanjutnya hambatan dari siswa yaitu pada saat pembelajaran berlangsung tiba-tiba jaringan terputus terkadang juga mati lampu Karena setiap daerah tidak sama, jadi saat sedang melakukan ujian seringkali nilai siswa hasilnya menjadi

rendah dan diadakan ujian susulan, kalau dari segi sarana tidak ada hambatan mungkin hanya dari segi teknis umumnya saja, mungkin juga karna kita belum bisa mendeteksi pada saat menjelaskan materi ketika dirumah atau di sekolah, juga anak-anak itu secara keseluruhan bisa mendengarkan atau tidak, itu kadang kala yang kita tidak bisa melacak karena cuman yang kita bisa lakukan ketika ada waktu-waktu tertentu mungkin dikatakan atau diingatkan kembali kepada peserta didik untuk siapa yang aktif atau tidak.

Menurut pandangan peneliti dalam faktor pendukung dari sisi sekolah sudah cukup mendukung karena sekolah sudah memfasilitasi siswa dengan data *internet*, jadi tergantung peserta didiknya dalam menyikapi atau mempergunakannya dalam pembelajaran *daring* tersebut, begitu juga dengan guru sudah difasilitasi dengan adanya Komputer dari sekolah dan wifi disetiap ruangnya jadi guru tinggal memanfaatkan dengan baik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Demikian peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan aplikasi *Microsoft Teams* di SMP

Negeri Cilegon yakni: Dengan menggunakan Aplikasi *Microsoft Teams*, siswa menjadi tidak terlalu banyak menggunakan aplikasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yakni: terkendala kurangnya sinyal serta kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua. hal yang perlu diperhatikan sebagai saran untuk kedepannya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring*, dan guru selalu memotivasi anaknya dalam pembelajaran selama dirumah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

B. Pembahasan

Aplikasi *Microsoft Teams* termasuk aplikasi yang mudah digunakan guru dan peserta didik, karena pada aplikasi ini mempunyai fitur lengkap dan semua fitur tersebut berada pada satu aplikasi/laman, sehingga memudahkan dalam penggunaannya, karena tidak perlu lagi untuk mengunduh berbagai aplikasi, semua fasilitas yang dibutuhkan sudah tersedia dalam satu tempat yaitu: fitur untuk *Chat* pribadi, postingan umum, *files* penyimpanan materi, *assignment*

untuk segala macam penugasan, *grade* untuk pengolahan nilai, *call* untuk *video conference*.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Cilegon adalah menggunakan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran *daring*. Pada tahap persiapan pembelajaran ditemukan hasil bahwa guru mempersiapkan bahan ajar baik yang dibuat sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru SMP Negeri 1 Cilegon, khususnya guru bidang pelajaran PAI sering menggunakan bahan ajar berupa *Power Point*. Selain mempersiapkan bahan ajar, guru juga mempersiapkan metode dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam *Microsoft Teams* untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, persiapan yang telah dilakukan guru akan dilaksanakan melalui penggunaan *Microsoft Teams*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pengambilan daftar hadir, setelah mengambil daftar hadir, guru memberikan bahan ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada

dalam *Microsoft Teams*. Ada 4 fitur yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, *chat*, *Calls (Video Conference)*, *File* dan *Assignment*. Selain itu terdapat fitur *Office Word* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran. Fitur *Office Excel* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun rapor nilai tugas, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan sebagainya. Fitur *Office Power Point* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Fitur *Office Forms* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun soal test. Fitur ruang *chatting*, dapat digunakan guru untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa melalui *chat*. Fitur-fitur yang tersedia dalam *Microsoft Teams* dapat menunjang pembelajaran *daring* pada masa pandemi. Metode yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* antara lain diskusi, Tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas, untuk penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik, disesuaikan dengan materinya.

Dalam wawancara dengan sejumlah siswa SMPN 1 Cilegon, beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran *daring* dirasa kurang efektif dan efisien dibanding pembelajaran secara *luring*.

Selain siswa, guru juga mengalami berbagai kendala mengajar secara daring, seperti : pertama keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran *daring*. Kedua, guru kesulitan mengontrol kelas, hal ini dikarenakan guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa dan juga dapat terjadi kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan kendala gangguan sinyal atau jaringan internet, selain itu Guru juga tidak dapat mengetahui aktivitas lain siswa saat pembelajaran *daring* berlangsung. Karena berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh, diperlukan media pembelajaran daring yang tepat untuk meminimalisir permasalahan dan membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih bermakna. Dengan penggunaan media *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran yang digunakan seluruh guru dan siswa siswi SMP Negeri 1 Cilegon, pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan, karena dengan aplikasi *Microsoft Teams* guru dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara *daring*, sehingga guru dapat memantau siswa dalam ruang *daring Microsoft Teams*.

Aplikasi *Microsoft Teams* sama seperti tatap muka di kelas sehingga para peserta didik mudah dalam penugasan begitu juga dalam pengumpulan tugas, didalam penyampaian materi siswa juga memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dari sisi guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik juga mempermudah untuk mengakses video ataupun *power point* sehingga guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik itu sangatlah mudah dan untuk penugasan guru cukup mengupload file, jadi siswa mengetahui tugas yang diberikan guru dikolong *assignment*.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* bisa dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada keikutsertaan, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di aplikasi *Microsoft Teams*, selama pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, guru mendapatkan kemudahan dengan fasilitas, fitur dan kelebihan yang ada di *Microsoft Teams*, guru menjadi lebih mudah dalam penyampaian materi, interaksi antar guru dan peserta didik lebih mudah aktif, memberikan layanan kepada guru dan siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjela

lancar, penyelesaian tugas-tugas siswa juga terlaksana dengan lebih optimal, guru dan siswa saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar, upaya pemantauan dan pengevaluasian kinerja guru lebih maksimal.

Adapun mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII semester genap diketahui bahwa dengan nilai rata-rata siswa kelas VII meningkat dengan menggunakan *Microsoft Teams* di bandingkan sebelum pembelajaran *daring* menggunakan *Microsoft Teams*. Namun seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai melebihi standar KKM dan setelah diberlakukannya pembelajaran *daring* justru memperoleh nilai dibawah standar KKM.

